



PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) GAWI BERSAMA DESA PAHARANGAN KECAMATAN DAHA UTARA KABUPATEN HULU SUNGAI SELATAN

Siti Khadijah¹, Ramona Handayani², Djayeng Turano Gunade³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

e-mail: sitikhadijah13355@gmail.com

ABSTRAK

Pemerintah mengeluarkan kebijakan berupa dukungan keuangan untuk desa dengan memberikan dana untuk menjalankan Badan Usaha atau BUMDes untuk tiap desa sebagai strategi yang dapat dipertimbangkan untuk membangun desa agar lebih maju yaitu dengan pendirian Badan Usaha Milik Desa. Berdasarkan hal itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan BUMDes Gawir Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif. Sumber data diambil dari beberapa responden, informan serta dokumen yang bersangkutan. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gawir bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan sudah baik. *Planning* pada rencana kegiatan cukup baik, strategi sudah baik. Untuk *organizing* pada indikator pembagian tugas untuk unit usaha sewa tenda masih kurang koordinasi. Pada indikator pelimpahan wewenang sudah baik. *Staffing* Penempatan SDM sesuai dengan fungsi mereka masing-masing. Pemberian arahan cukup baik 2 kali dalam setahun. *Motivating* pada indikator pemberian dukungan belum baik. Pada penggerakkan anggota pengelolaannya sudah baik. *Controlling* pada indikator pengawasan pelaksanaan BUMDes sudah baik. Pada indikator tindakan perbaikan sudah baik. Untuk meningkatkan BUMDes supaya melengkapi sarana dan prasarana, serta lebih kreatif dan inovatif.

Kata Kunci : Pengelolaan, BUMDes, Gawir Bersama

ABSTRACT

The government issued a policy in the form of financial support for villages by providing funds to run Business Entities or BUMDes for each village as a strategy that can be considered to develop villages to be more advanced, namely by establishing Village-Owned Enterprises. Based on this, this research aims to determine the management of BUMDes Gawir Together with Paharangan Village, North Daha District, Hulu Sungai Selatan Regency. This research uses a qualitative descriptive approach with a qualitative research type. Data sources were taken from several respondents, informants and relevant documents. The results of the research show that the management of Gawir Village-Owned Enterprises (BUMDes) together with Paharangan Village, North Daha District, Hulu Sungai Selatan Regency is good. The planning in the activity plan is quite good, the strategy is good. Organizing indicators regarding the division of tasks for the tent rental business unit still lacks coordination. The indicators for delegation of authority are good. Staffing Human resource placement according to their respective functions. Providing guidance is quite good twice a year. Motivating indicators of providing support are not good. In terms of member mobilization, management is good. Controlling indicators for monitoring the implementation of BUMDes is good. Indicators of corrective action are good. To improve BUMDes so that they have complete facilities and infrastructure, and are more creative and innovative.

Keywords: Management, BUMDes, Gawir Bersama

PENDAHULUAN

Istilah dalam BUMDes yang berkaitan dengan pemerintahan desa. Upaya tersebut kemudian ditegaskan dalam Undang-Undang Desa Nomor 6 Tahun 2014. Berdasarkan hal tersebut, desa dapat

mengambil kebijakan sistem pengelolaan sesuai dengan kondisi sosial budaya dan keinginan masyarakat desa. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat, provinsi memberikan dukungan keuangan kepada masyarakat desa untuk mendorong mereka berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan pembangunan. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga komersial yang dikelola oleh masyarakat desa dan pemerintah desa, yang dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan desa serta memperkuat perekonomian desa. BUMDes merupakan penopang kegiatan perekonomian kota, berfungsi sebagai lembaga sosial dan komersial. Selain itu BUMDes juga berfungsi sebagai lembaga sosial yang menunjang kepentingan masyarakat dengan ikut serta dalam produksi pelayanan sosial.

Pengurus badan usaha desa, disingkat BUMD, dapat dibentuk sesuai dengan kebutuhan dan kemungkinan desa, dan merupakan bantuan dalam menjalankan usaha desa. “Gawi Bersama” adalah nama BUM yang terletak di Desa Pahargang, Kecamatan Daha Utara, Wilayah Administratif Hulu Sungai Selatan. Usaha BUMDes “Gawi Bersama” adalah peternakan kerbau dan penyewaan tenda. BUMDes "Gawi Bersama" didirikan atas prakarsa pemerintah desa dan masyarakat desa Pahargan melalui perundingan dengan desa lain. Program Bumdes di Desa Paharangani tidaklah besar dan berjalan lancar hanya pada awal berkembangnya BUMdes, namun hingga saat ini terdapat beberapa fenomena problematis yang terlihat dalam kerjanya, seperti:

Ada 2 BUMDes yang dijalankan yaitu peternakan kerbau dan sewa tenda. Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, diperoleh informasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gawi Bersama di Desa Paharangan, terdapat beberapa fenomena masalah seperti berikut ini.

1. Terbatasnya pakan kasar kerbau seperti rumput yang sulit dicari pada musim kemarau. Hal ini menyebabkan pertumbuhan pada proses penggemukan kerbau kurang optimal pada BUMDes Gawi Bersama.
2. Sarana dan prasarana yang kurang memadai, seperti tidak ada kantor BUMDes untuk menampung kegiatan operasional BUMDes serta komputer dan printer dalam membuat laporan pertanggungjawaban sehingga menyebabkan terhambat jalannya administrasi BUMDes Gawi Bersama.
3. Tidak adanya orang yang khusus menjadi pengelola unit usaha sewa tenda ini menyebabkan masyarakat masih bingung saat ingin menyewa tenda pada unit usaha sewa tenda BUMDes Gawi Bersama.
4. Masih minimnya kegiatan rapat/pertemuan yang dilakukan antara pengelola BUMDes karena sejauh ini rapat /pertemuan hanya dilakukan menjelang pembelian bibit kerbau dan setelah penjualan kerbau sehingga pengembangan unit usaha kerbau kurang kreatif dan inovatif.

Menurut (Effendi U. , 2019), prinsip-prinsip manajemen adalah sebagai berikut:

1) Pembagian kerja

Pembagian kerja adalah suatu kegiatan yang dilakukan suatu organisasi untuk mencapai tujuannya, dimana orang-orang yang melaksanakannya harus melaksanakannya. itu keluar. pembagian kerja Setiap pelaksana (pemimpin dan bawahan) harus mengetahui dan berkomunikasi dengan jelas. Perbedaan tugas ini memisahkan pemimpin dan bawahan dalam organisasi. Efisiensi khusus diharapkan dengan pembagian kerja ini.

2) Wewenang dan Tanggung Jawab (Wewenang dan Tanggung Jawab)

Pemimpin suatu organisasi harus mempunyai wewenang atau wewenang dan tanggung jawab. Badan ini mempunyai kekuasaan mengambil keputusan, memberi perintah dan tanggung jawab atas pelaksanaan rencana umum organisasi.

3) Disiplin (disiplin)

Sesuatu yang menjadi landasan kekuatan suatu organisasi, dimana setiap pegawai harus mengikuti perintah yang diberikan organisasi. Atasan harus mampu memberikan contoh yang baik kepada bawahannya dengan mengikuti peraturan yang berlaku. Atasan harus memberikan hukuman apabila bawahan melanggarnya.

4) Kesatuan komando

Setiap pegawai hanya menerima perintah dari satu orang, jika perintah datang dari dua orang manajer maka hal ini dapat menimbulkan konflik antar pegawai. Kesatuan komando ini saling menekankan dalam pemenuhan tugas tersebut.

5) Kesatuan arah

Kinerja seluruh unit organisasi harus sesuai dengan tujuan organisasi, pencapaian tujuan secara umum dikelola oleh manajemen unit sesuai rencana organisasi.

6) Penyajian kepentingan umum (kepentingan umum yang penting)

Kepentingan pribadi berada di bawah kepentingan umum atau didahulukan dari kepentingan pribadi, hal ini dilakukan untuk mencapai tujuan organisasi.

7) Penghargaan atas kesetaraan

Pekerja yang menerima gaji tidak boleh pilih kasih dalam artian gaji harus sesuai dengan kemampuannya dan setiap pekerja harus diperiksa secara objektif.

8) Loyalitas dan kestabilan (Loyalitas dan kestabilan)

Mewujudkan rasa saling menghormati, saling menghormati sehingga menimbulkan rasa loyalitas terhadap organisasi, sehingga dapat dihindari adanya staf. Dengan kata lain, loyalitas bawahan menciptakan stabilitas bagi karyawan, sehingga pergantian staf menurun.

9) Semangat Persatuan

Menumbuhkan semangat persatuan sangat penting untuk mencapai rencana bersama dan kepentingan bersama melalui komitmen yang diwujudkan dalam komunikasi formal dan informal

Penting untuk diingat bahwa manajemen adalah suatu bentuk pekerjaan. Dalam melakukan pekerjaannya, manajer harus melakukan aktivitas tertentu, yang menurut buku (Terry G. R., 2020.) disebut aktivitas manajemen, yang terdiri dari:

1) Perencanaan

Perencanaan mendefinisikan tujuan masa depan dan apa yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.

2) Pengorganisasian

Pengorganisasian adalah pengelompokan, pendefinisian berbagai kegiatan penting dan pemberian wewenang untuk melaksanakannya.

3) Personil

Personil menentukan kebutuhan sumber daya manusia, memimpin, memantau, melatih dan mengembangkan tenaga kerja.

4) Motivasi

Motivasi adalah mengarahkan atau mengarahkan perilaku manusia menuju tujuan.

5) Pengendalian

Pengendalian adalah mengukur pelaksanaan terhadap tujuan, mencari tahu penyebab berbagai penyimpangan dan melaksanakan tindakan perbaikan yang diperlukan.

Keterlibatan masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pemantauan hingga laporan pertanggungjawaban pengelolaan menimbulkan semangat untuk memajukan BUM Desa, sehingga transparansi menjadi penting (Niswah, 2021). Menurut Wijaya dalam bukunya Badan Usaha Milik Desa BUM Desa dalam (Effendi S. , 2019) ada enam prinsip dalam mengelola BUMD, yaitu sebagai berikut:

- 1) Kerja Sama yaitu. seluruh komponen yang terkait dengan BUM Desa harus mampu. untuk bekerja sama dengan baik demi perkembangan dan keberlangsungan perusahaan anda.
- 2) Inklusif, artinya seluruh komponen yang terlibat dalam BUM Desa bersedia menjadi sukarelawan atau dimintai dukungan dan donasinya yang dapat berkontribusi dalam pengembangan usaha BUM Desa.
- 3) Emansipatoris, yaitu seluruh komponen BUM Desa diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan keyakinan.
- 4) Transparan, mis. kegiatan yang menyangkut kepentingan masyarakat umum harus mudah diketahui oleh seluruh lapisan masyarakat.
- 5) Bertanggung Jawab, artinya seluruh kegiatan usaha harus bertanggung jawab secara teknis dan administratif.
- 6) Berkelanjutan, yaitu. bisnis, harus dikembangkan dan dipelihara dalam wadah BUM Desa masyarakat.

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat dimana penelitian dilaksanakan. Penetapan lokasi penelitian sangat penting dalam rangka mempertanggungjawabkan data yang diperoleh. Oleh karena itu, maka lokasi penelitian perlu ditetapkan terlebih dahulu. Penelitian ini dilakukan di BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kode Pos 71253. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna generalisasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan secara deskriptif kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif. Sumber data diambil dari beberapa responden, informan serta dokumen yang bersangkutan jumlah informan sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data melalui observasi, teknik reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2018). Kemudian untuk mendapatkan data yang lebih mendalam mengenai penelitian ini maka digunakan uji kredibilitas data dengan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, trigulasi dan *member check*.

PEMBAHASAN

Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat dilihat sebagai berikut :

1. *Planning* (Rencana)

Planning adalah menentukan rencana-rencana yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. *Planning* (perencanaan) terdiri dari 2 indikator yaitu, perencanaan tujuan dan strategi untuk mencapai tujuan.

a. Rencana Kegiatan

Sebagai proses terpenting yaitu perencanaan sebelum melakukan tindakan agar dilakukan nantinya, seperti dalam pengelolaan BUMDes ini pada permulaan untuk merencanakan kegiatan-kegiatan apa yang akan dilaksanakan untuk bisa mencapai tujuan yang diinginkan. BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan tentang rencana kegiatan diperoleh hasil yang cukup baik yaitu perencanaan dari tahun-tahun sebelumnya dan melalui beberapa tahapan, dari mulai pembentukan, adanya pembagian tugas untuk mengelola dan membantu pemasaran BUMDes agar BUMDes bisa lebih berkembang, kemudian juga melakukan musyawarah desa untuk membahas tentang perencanaan BUMDes dengan melibatkan berbagai pihak untuk menentukan unit usaha BUMDes yang akan dijalankan nantinya dengan melihat potensi-potensi desa yang cocok dimanfaatkan, dan juga dilakukan rancangan-rancangan untuk bagaimana BUMDes itu nantinya, dengan menganalisa target penjualan, juga menentukan strategi, menganalisa pesaing dan saluran distribusi. Namun masih ada rencana yang belum matang yaitu sulitnya mencari pakan kasar ternak seperti rumput pada musim kemarau sehingga pertumbuhan dalam proses penggemukkan kurang optimal. BUMDes belum mencari alternatif rumput untuk menghadapi musim kemarau. Dari observasi perencanaan kegiatan BUMDes di Desa Paharangan dilakukan dengan mengadakan musyawarah desa, melibatkan pihak-pihak yang berkaitan dan juga menggali yang cocok dalam lokal desa atau potensi yang dimiliki desa untuk menjadikan usaha BUMDes. Dari dokumentasi BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan bahwa perencanaan memang sudah ada perencanaan itu dengan melakukan perencanaan-perencanaan berdasarkan proposal rencana usaha, seperti menganalisis target penjualan, menentukan strategi pesaing dan lain-lain.

b. Strategi Untuk mencapai Tujuan

Strategi sangatlah penting agar suatu perencanaan dapat terlaksana dengan dan tujuan diinginkan dapat tercapai. Dalam pengelolaan BUMDes ini juga membutuhkan strategi sebagai langkah yang harus dibuat untuk bisa mencapai tujuan dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan tentang strategi yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan diperoleh hasil yang sudah baik yaitu dengan melalui musyawarah dan saling bekerjasama untuk memajukan BUMDes yang dimiliki, mengembangkan dan memaksimalkan usaha yang sesuai dengan potensi desa lalu melakukan promosi pada usaha yang dijalankan agar lebih bisa berkembang melalui lewat media sosial sebagai usaha mempromosikan kepada masyarakat luas. Perencanaan sudah dianalisis dengan strategi kedepannya untuk menjalankan BUMDes mulai dari analisis target penjualan, analisis pesaing dan strategi pemasaran sampai saluran distribusi, analisis keuntungan. Dari observasi strategi yang dilakukan untuk dapat mencapai tujuan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan terkait pengelolaan BUMDes pihak-pihak yang berperan dalam BUMDes bekerjasama dengan peternak lain untuk memenuhi permintaan pasar yang ada sehingga BUMDes yang ada bisa lebih maju dan tujuan BUMDes yang diinginkan dapat tercapai. Dari dokumen untuk strategi saat perencanaan sudah dianalisis bagaimana strategi kedepannya untuk menjalankan BUMDes mulai dari analisis target penjualan, analisis pesaing dan strategi pemasaran usaha diluar sana jika usaha tersebut dijalankan melihat kelemahan dan keunggulan usaha BUMDes Gawi Bersama.

2. *Organizing* (Pengorganisasian)

Organizing adalah mengelompokkan atau menentukan berbagai kegiatan penting serta tugas disuatu bidang organisasi dan memberikan wewenang atau kekuasaan untuk melakukan kegiatan-kegiatan tersebut. *Organizing* (pengorganisasian) yaitu pembagian tugas dan pelimpahan wewenang.

a. Pembagian Tugas

Pembagian tugas dalam penelitian ini adalah usaha yang maksimal agar bekerja sesuai dengan tugas yang diberikan dalam mengelola BUMDes Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pembagian tugas BUMDes Gawi Bersama Gawi Bersama diperoleh hasil yang cukup baik pembagian tugas sudah dimusyawarahkan untuk menentukan pembagian tugasnya masing-masing menentukan siapa-siapa saja yang berperan dan terlibat dalam pengelolaan BUMDes seperti ada perangkat desa, BPD, dan masyarakat. Dimulai dengan adanya ketua yang bertugas memimpin, mengelola, mengurus, mengkoordinir bawahan hingga melakukan pengendalian kegiatan usaha BUMDes, untuk sekretaris bertugas melaksanakan pengadministrasian kegiatan operasional BUMDes, bendahara yang mempunyai tugas untuk mengurus keuangan BUMDes. Namun pada unit usaha sewa tenda kurang terkoordinasi dengan baik karena tidak ada pembagian yang ditugaskan menjadi ketua pengelola unit usaha sewa tenda dan unit usaha ternak kerbau. Dari observasi bahwa pembagian tugas dalam hal pengorganisasian pada pengelolaan BUMDes di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan pembagian tugas sudah dilakukan akan tetapi masih ada yang belum sesuai seperti tidak ada pengelola yang ditugaskan menjadi ketua pengelola unit usaha sewa tenda dan ketua pengelola unit peternakan kerbau sehingga kurang terkoordinasinya pembagian tugas para pengawas BUMDes. Dari dokumentasi untuk pembagian tugas BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan sudah ada struktur organisasi BUMDes Gawi Bersama.

b. Pelimpahan Wewenang

Pelimpahan wewenang adalah pemberian tugas kepada pengelola BUMDes untuk dilakukan agar bisa mencapai suatu tujuan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Pelimpahan wewenang BUMDes Gawi Bersama diperoleh hasil yang sudah baik dalam hal pengorganisasian pada pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan yaitu sudah baik dimana tugas dan wewenangnya sudah dilimpahkan wewenangnya masing-masing dan sudah melaksanakan tugas dan fungsinya masing-masing. Pelaksanaan BUMDes wewenang yang diberikan kepada mereka dijalankan dan tidak keluar koridor atau peraturan yang ada. Dari observasi pelimpahan wewenang BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan bahwa tidak ada masalah terkait wewenang yang diberikan. Dari observasi tentang pelimpahan wewenang dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan sudah terlimpahkan dengan baik karena jika yang bertugas tidak bisa menjalankan tugasnya, tidak ada permasalahan terkait wewenang juga tidak keluar arahan yang diberikan.

3. *Staffing* (Pegawai)

Staffing adalah menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, pnyaringan, latihan dan pengembangan tenaga kerja. *Staffing* (pegawai) terdiri atas 2 indikator yaitu menempatkan sumber daya manusia sesuai dengan fungsi mereka masing-masing dan peberian arahan.

a. Menempatkan Sumber Daya Manusia Sesuai Dengan Fungsi Mereka Masing-Masing

Penempatan sumber daya manusia adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan didalam suatu instansi maupun organisasi yang menentukan posisi seseorang karyawannya, hal ini berkaitan dengan pengelolaan BUMDes Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Penempatan sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan diperoleh hasil yang baik yaitu dipilih sumber daya manusianya yang bisa ditempatkan dan melaksanakan di tiap fungsi-fungsi tersebut tetapi memang kekurangannya yaitu masih perlu belajar atau pelatihan agar bisa lebih ahli melaksanakannya tanpa perlu harus dibimbing lagi kedepannya dalam mengelola BUMDes karena BUMDes itu dirasa baru jadi perlunya lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan untuk kedepannya lalu juga harus ada penambahan sumber daya yang lebih ahli lagi dalam pengelolaan BUMDes itu sendiri. Dari observasi penempatan sumber daya manusia dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama sesuai dengan fungsi mereka masing-masing karena dipilih sumber daya manusianya yang bisa ditempatkan dan melaksanakan di tiap fungsi-fungsi tersebut, tetapi memang perlu belajar dan latihan agar lebih baik lagi kedepannya tanda perlu harus dibimbing lagi kedepannya dalam mengelola BUMDes karena BUMDes itu dirasa baru jadi perlunya lebih ditingkatkan dan dimaksimalkan untuk kedepannya lalu juga harus ada penambahan sumber daya yang lebih ahli lagi dalam pengelolaan BUMDes itu sendiri.

b. Pemberian Arah

Pemberian arahan disini dimaksudkan untuk memberikan gambaran-gambaran yang akan dilakukan para pengelola dalam mengelola BUMDes di Desa Paharangan ini. Pemberian arahan dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama diperoleh hasil yang cukup baik karena sudah diberikan arahan baik itu dari pemerintah desa maupun ketua BUMDes. Namun masih kurang dalam melakukan pertemuan atau rapat dalam mengembangkan unit usaha karena sejauh ini para pengelola melakukan kegiatan rapat atau pertemuan hanya dilakukan ketika menjelang pembelian bibit kerbau dan setelah penjualan kerbau.

4. *Motivating* (Motivasi)

Motivating adalah dukungan, motivasi dan mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan. *Motivating* (motivasi) terdiri dari 2 indikator yaitu pemberian dukungan dan penggerakkan anggota

a. Pemberian Dukungan

Dukungan adalah upaya untuk memberikan semangat kepada pengelola BUMDes agar dengan mudah untuk mencapai tujuan-tujuannya masing-masing. Dukungan dari pemerintah desa dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan diperoleh hasil yang cukup baik yaitu karena menyediakan lahan kandang ternak kerbau untuk pembangunan kandang ternak kerbau dan tempat penyimpanan tenda. Namun BUMDes Gawi Bersama masih kurang biaya untuk memiliki kantor sendiri dan gudang milik BUMDes Gawi Bersama untuk penyimpanan tenda serta fasilitas elektronik seperti Komputer dan lainnya.

b. Penggerakkan Anggota

Menggerakkan anggota disini yaitu suatu proses yang dijalankan para pengelola BUMDes di Desa Paharangan ini. Menggerakkan anggota sebagai usaha agar anggota bergerak melaksanakan tugasnya dengan memberikan dorongan atau motivasi untuk bergerak agar bisa mencapai tujuan. Penggerakkan anggota dalam pengelolaan BUMDes

Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat disimpulkan bahwa pergerakan anggota diperoleh hasil yang sudah baik yaitu karena para pengelola sudah menjalankan tugas yang diberikan. Pergerakan pengelolaan unit usaha berjalan dengan baik dan aktif menjalankan tugas mereka masing-masing. Dari observasi dalam pengelolaan BUMDes Gawi bersama Desa Paharangan pengelola sudah bergerak menjalankan tugas mereka masing-masing dengan baik.

5. *Controlling* (Pengawasan)

Controlling adalah mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan. *Controlling* (pengawasan) terdapat 2 indikator yang terdiri dari pengawasan pelaksanaan dan tindakan perbaikan.

a. Pengawasan Pelaksanaan

Pengawasan pelaksanaan disini yaitu untuk mengetahui proses kegiatan BUMDes di Desa apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Pengawasan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dalam hal pengawasan diperoleh hasil yang baik yaitu karena dari observasi pengawasan pelaksanaan BUMDes sudah baik pengawasan dari pemerintah desa yang melakukan kunjungan keunit usaha perternakan kerbau secara bergantian dan pengeawasan laporan keuangan yang dilaporkan tiap tahunnya melalui musyawarah. Adanya pengawasan dari pihak internal dimana mengawasi pergerakan BUMDes baik itu laporan pertanggungjawaban maupun mengunjungi unit usaha BUMDes memang sudah dilaksanakan.

b. Tindakan Perbaikan

Tindakan perbaikan disini mengatasi permasalahan yang ada di suatu pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mencari solusi dan memperbaiki agar guna mencapai tujuan yang diinginkan. Tindakan perbaikan sebagai tindakan untuk memperbaiki hal-hal yang salah atau tidak sesuai yang terjadi didalam pelaksanaan sebuah kegiatan agar kedepannya hal sama tidak terjadi dan masalah yang terjadi dapat diatasi. Tindakan perbaikan dalam pengelolaan BUMDes di Desa Paharangan yaitu sudah baik dengan memberikan solusi jika terjadi masalah seperti saat masalah ada kerbau yang terkena penyakit mulut dan kuku pengelola langsung mencari solusi masalah tersebut dengan memberikan anti septik campuran bawang putih, kunyit, daun kemangi dan madu sehingga masalah tersebut dapat teratasi dengan baik.

Faktor pendukung pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan yaitu Potensi Alam, ini merupakan faktor yang mendukung bagi BUMDes Gawi Bersama karena letak geografis Desa Paharangan yang memiliki rawa ini cocok untuk kerbau sehingga pemerintah desa dan para pengelola BUMDes mengembangkan usaha dibidang perternakan karena melihat potensi yang ada di Desa Paharangan.

Sedangkan untuk Faktor penghambat pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan :

a) Keterbatasan Pakan Ternak pada Musim Kemarau

Keterbatasan memperoleh rumput yang menjadi pakan utama kerbau pada unit usaha perternakan kerbau menjadi penghambat maksimalnya penggemukkan kerbau.

b) Sarana dan Prasarana yang Kurang Memadai

BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan belum memiliki fasilitas yang memadai dimana BUMDes Gawi Bersama belum memiliki kantor sendiri, penyimpanan tenda sendiri dan alat elektronik lainnya yang mendukung kelancaran pelaksanaan tugas khususnya yang berkaitan dengan bidang administrasi. Sehingga masih perlu dukungan dan bantuan yang diberikan dari pemerintah desa untuk membantu pengelolaan BUMDes Gawi Bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan.

c) Tidak Ada Orang yang Khusus Mengelola Unit Usaha Sewa Tenda

BUMDes Gawi Bersama kurang terkoordinasinya pembagian yang jelas terkait penyewaan tenda sehingga masyarakat masih bingung ketika ingin menyewa tenda pada unit usaha sewa tenda BUMDes Gawi Bersama.

d) Minimnya Kegiatan Rapat/Pertemuan Pengelola

Pemberian arahan masih kurang kegiatan seperti rapat/pertemuan antar pengelola yang membahas profit dalam jangka panjang, sejauh ini rapat atau pertemuan yang dilakukan pengelola hanya dilakukan menjelang pembelian bibit kerbau dan setelah penjualan kerbau sehingga pengembangan unit usaha kerbau kurang kreatif dan inovatif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gawi bersama Desa Paharangan Kecamatan Daha Utara Kabupaten Hulu Sungai Selatan dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut. Dilihat dari *planning* pada indikator rencana kegiatan untuk BUMDes cukup baik sudah melakukan musyawarah desa membahas perencanaan BUMDes dengan berbagai pihak, tetapi rencana kebutuhan pakan ternak kerbau masih belum matang sehingga pengelola kesulitan mencari pakan ternak kerbau pada musim kemarau. Pada indikator strategi agar dapat mencapai tujuan juga sudah dipikirkan oleh semua pihak pengelola dan di tiap-tiap usaha sudah memiliki strategi masing-masing. Mulai dari menganalisis target penjualan, menganalisis pesaing, sampai strategi pemasaran. Untuk *organizing* pada indikator pembagian tugas dilakukan melalui musyawarah untuk menentukan siapa-siapa saja yang berperan dalam dan terlibat dalam pengelolaan akan tetapi pembagian tugas untuk unit usaha sewa tenda masih kurang tekoordinasi karena tidak ada orang yang ditunjuk sebagai ketua unit usaha tersebut. Pada indikator pelimpahan wewenang juga sudah dilakukan dengan baik para anggota menjalankan tugas dan wewenangnya sesuai dengan aturan. *Staffing* pada indikator penempatan sumber daya manusia sudah baik dan sesuai dengan fungsi mereka masing-masing. Ditempatkan sesuai dengan fungsi mereka masing-masing dalam pengelolaan BUMDes sesuai dengan fungsi mereka masing-masing. Pada indikator pemberian arahan diperoleh hasil yang cukup baik arahan sudah diberikan baik itu dari pemerintah desa maupun ketua BUMDes tapi arahan melalui kegiatan pertemuan atau rapat hanya dilakukan 2 kali dalam setahun. *Motivating* pada indikator pemberian dukungan terkait pengelolaan BUMDes cukup baik karena belum ada kantor BUMDes dan alat elektronik lainnya. Pada indikator penggerakkan anggota pengelolaannya sudah sesuai dengan pembagian tugas dan unit usaha berjalan dengan aktif. *Controlling* pada indikator pengawasan pelaksanaan BUMDes sudah dilakukan baik melalui laporan pertanggungjawaban maupun mengunjungi unit usaha BUMDes. Pada indikator tindakan perbaikan pengelolaan BUMDes memberikan solusi sehingga

masalah tersebut dapat teratasi. Dari 10 (sepuluh) indikator dapat disimpulkan bahwa terdapat 6 (enam) indikator yang sudah baik dan 4 (empat) indikator cukup baik, maka pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Paharangan cukup baik terlaksanakan. namun masih ada beberapa yang perlu diperbaiki dalam pengelolaan BUMDes Gawi Bersama. Untuk meningkatkan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Gawi Bersama Desa Paharangan agar berupaya melengkapi sarana dan prasarana, mencari alternatif pakan ternak pada musim kemarau, dan sering melakukan pertemuan untuk mengembangkan Badan Usaha Milik Desa menjadi kreatif dan inovatif. Sehingga BUMDes Gawi Bersama lebih professional, mandiri, dan mampu memenuhi kebutuhan dilingkup Kabupaten/Kota. Serta memanfaatkan kotoran kerbau menjadi pupuk organik dan masyarakat lebih terbuka memberikan aspirasi ataupun ide-ide terkait BUMDes agar bisa lebih baik dan maju kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M.. 2014. *Manajemen dan Evaluasi Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: Aswaja Pressino.
- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS

SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG’, *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.

Oktavianty, P.A. *et al.* (2023) ‘Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI “GUSI”’, *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.

Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) ‘PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN’, *Al’iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.

Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) ‘Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) ‘PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA’, *Al’iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.

Setiawan, I. (2022) ‘Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara’, *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.

Setiawan, I. (2023) ‘Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara’, *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) ‘Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara’, *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Trio, S. *et al.* (2023) ‘Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province’, *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.

Badruddin. 2014. *Dasar-Dasar Manajemen*. Bandung: Alfabeta.

Effendi, Sahrul. 2019. Strategi Pengembangan Usaha Milik Desa Oleh Pemerintah Desa Rajadesa Kecamatan Rajadesa Kabupaten Ciamis. *Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara*, Vol 6, No 4: 327-330.

Effendi, Usman. 2019. *Asas Manajemen*. Depok: Rajawali Pers.

Niswah, F. 2021. Strategi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDesMa) Di Kecamatan Sumbergempol Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Publika*, Vol 9, No 4:367-375.

Silalahi, U. 2017. *Asas-Asas Manajemen*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Terry, G. R. 2019. *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Terry, G. R. 2020. *Dasar-Dasar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.

Undang Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.